

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu terus berputar dan mengalami perubahan seperti dalam era globalisasi pada saat ini. Perputaran kehidupan manusia mengakibatkan berbagai perubahan terhadap kondisi alam sekitarnya. Perubahan dunia yang begitu cepat telah memaksa para produsen maupun wira usahawan untuk berfikir lebih keras lagi agar bisa tetap melakukan usahanya. Perubahan ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi baik teknologi mesin maupun teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi mesin dari manual sampai mesin yang serba otomatis mengubah mutu dan kualitas suatu produk mulai dari kemasan sampai pada isisnya yang menarik dan kompetitif.

Perubahan teknologi yang begitu cepat berimbas juga terhadap perubahan perilaku masyarakat. Informasi yang masuk dari berbagai sumber dengan mudah diperoleh dan diserap oleh berbagai masyarakat meskipun dipelosok pedesaan yang terpencil. Imbas yang paling nyata adalah masyarakat begitu cepat pandai dalam memilih produk yang disukai dengan membanding-bandingkan produk yang sejenis sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

Cepatnya informasi yang masuk akibat majunya teknologi informasi seperti internet, televisi, radio, koran atau majalah telah menjadikan masyarakat semakin cerdas dan sulit dibohongi. Dampak lain dari produsen adalah ketatnya persaingan antar produsen untuk memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Produsen berusaha sekuat tenaga untuk merebut konsumen. Siapa yang cepat dia yang dapat atau konsumen harus dikejar dan direbut bukan ditunggu. Oleh karena itu, kemajuan teknologi ini harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk bisa meningkatkan kualitas produknya sehingga bisa merebut hati konsumen agar membeli dan mengonsumsi produknya.

Pada saat ini telah banyak lahir perusahaan-perusahaan baik yang bergerak pada bidang manufaktur dan jasa yang meningkatkan persaingan semakin ketat dan kompetitif di kalangan dunia usaha atau bisnis. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan maka akan semakin meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Untuk menciptakan daya saing yang tinggi diperlukan kecanggihan dalam konsep mutu dan konsep pemasaran produk. Sehingga para konsumen pun akan semakin selektif dalam memilih barang yang dibutuhkannya, terutama dalam segi kualitas. Oleh karena itu perusahaan memerlukan adanya manajemen produksi dan juga strategi yang jelas dan tepat, guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Suatu produk yang berkualitas tinggi akan memberikan kepuasan tersendiri kepada konsumen. Dimana hal ini dapat meningkatkan pendapatan serta reputasi perusahaan. Sebaliknya jika kesan yang tidak baik maka konsumen tersebut akan menyebarkan informasi tentang keadaan produk itu

kepada konsumen yang lainnya. Peningkatan kualitas pada semua fungsi bisnis yang optimal adalah apabila dihubungkan dan dipandu oleh persepsi konsumen tentang kualitas dan kebutuhan konsumen.² Oleh karena itu, produk yang akan dihasilkan diharapkan mempunyai kualitas yang baik. Manajemen produksi sangat diperlukan dalam proses produksi yang tujuannya untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai produk yang dihasilkan tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan atau masih perlu diadakan pembenahan.

Wirausahawan bertanggungjawab untuk menghasilkan barang atau jasa yang memuaskan konsumen demi kelangsungan usaha. Bertanggungjawab untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan suatu fungsi produksi yang digunakan. Dalam arti luas manajemen produksi berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa. Efektifitas atau efisiensi fungsi produksi banyak didasarkan atau sejauh mana manajemen produksi memperhitungkan sasaran perusahaan secara menyeluruh dan juga keterkaitannya dengan manajemen fungsional lainnya.³

Manajemen produksi sebagai pengelola sistem transformasi, yang mengubah masukan menjadi barang jadi dan atau jasa. Masukan sistem tersebut adalah material, tenaga kerja, energi, modal dan informasi. Semua masukan tersebut akan diubah menjadi barang atau jasa melalui teknologi proses.

² Ali Hasan, Manajemen Bisnis Syariah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009. Hal. 168

³ Ronald Nangor, Pengembangan Produksi Dan Sumber Daya Manusia, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 1995. Hal 1

Manajemen yang juga sering disebut dengan pengelolaan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkan. Islam mengajarkan segala sesuatu harus dilakukan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Suatu aktifitas apapun tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Allah SWT sangat menyukai sesuatu yang dilakukan dengan baik dan teratur. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang halal merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran islam. Hakikat manajemen yang terkandung dalam al-quran adalah merenungkan atau memandang kedepan suatu urusan atau persoalan agar terpuji dengan baik akibatnya. Untuk mencapai diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana, yaitu erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajemen itu sendiri.⁴

Bagi perusahaan jenis apapun, baik yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa tentulah menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting daripada sekedar laba besar. Sekalipun untuk dapat terus bertahan, perusahaan memerlukan keuntungan yang cukup. Selanjutnya untuk mendapatkan keuntungan tersebut, produk yang dihasilkan dapat

⁴ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta : Ekonesia, 2004. Hal 14

memenuhi kebutuhan dan keinginan serta kepuasan konsumen (harga, kualitas dan sebagainya).

Produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan orang, badan usaha atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produsen. Bahan yang digunakan dalam proses produksi disebut input atau faktor produksi, sedangkan produk yang dihasilkannya disebut output atau produk.⁵

Pada masa ini, seringkali terjadi kelangkaan barang pokok dipasaran, terutama saat hari raya besar, menjadikan para produsen atau para pedagang sengaja menimbun barang agar harganya dapat meningkat pada saat tersebut. Seringkali para produsen melakukan pelanggaran dalam proses produksinya.

Di satu sisi setelah proses produksi dan kehidupan berjalan yang dengan baik perusahaan perlu menjaganya dengan baik, mengingat menjaga lebih sulit dari pada saat mendirikan. Dengan demikian proses dan kegiatan produksi sebagai dapurnya perusahaan perlu dipelajari dengan seksama dan sungguh-sungguh sehingga sebuah perusahaan memiliki divisi produksi yang solid dan dapat dipercaya sebagai tulang punggung kelangsungan hidup perusahaan.

Jenis pengusaha pada saat ini bermacam-macam. Salah satunya adalah pengusaha konveksi. Perusahaan konveksi merupakan salah satu

⁵ Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eklusif..... Hal 102

perusahaan yang sangat berkembang. Khususnya di Desa Botoran Tulungagung. Desa Botoran merupakan daerah sentra industri konveksi. Di desa botoran ini banyak masyarakatnya yang melakukan usaha konveksi. Ditiap rumah di desa botoran mudah kita jumpai konveksi-konveksi. Baik konveksi yang skalanya besar, menengah dan kecil. Dengan banyaknya usaha konveksi yang ada, maka persaingan pun cukup ketat. Persaingan yang cukup ketat ini membuat pelaku bisnis dituntut harus lebih kompetitif dan proaktif dalam meningkatkan daya saing perusahaanya.

Penelitian ini ingin mengungkapkan perilaku produsen dalam mengelola usahanya untuk bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen. Penelitian ini mengambil lokasi di 3 tempat yang saling berdekatan. Tempat yang pertama saya ambil adalah konveksi sabrina, konveksi tersebut mempunyai karyawan sebanyak 100 orang dengan jumlah mesin yang digunakan 120 unit bisa memproduksi pakaian pertahunnya 120 ribu pakaian jadi dengan berbagai jenis, dan bisa mengirim ke 5 provinsi di indonesia.⁶ Sedangkan tempat kedua yang saya ambil adalah konveksi citra, konveksi tersebut mempunyai karyawan sebanyak 65 orang dengan jumlah mesin yang digunakan 80 unit, mereka bisa memproduksi pakaian jadi sebanyak 40 ribu pakaian, dan produsen bisa mengirim pakaian tersebut ke 1 provinsi di indonesia.⁷ Tempat ketiga yang saya ambil adalah konveksi iqby, konveksi tersebut mempunyai karyawan sebanyak 60 orang, dengan jumlah mesin yang digunakan sebanyak 77 unit, mereka bisa memproduksi pakaian

⁶ Khusnul, Interview, Jumat, 13 Januari 2017, Jam 10.10 Wib

⁷ Anita, Interview, Jumat, 13 Januari 2017, Jam 14.00 Wib

pertahunnya sebanyak 100 ribu pakaian jadi, dan produsen tersebut bisa mengirim ke 1 provinsi di Indonesia.⁸

Dan dari latar belakang tersebut, penulis berusaha mengangkat fenomena dari usaha produsen untuk meningkatkan kualitas produknya dipasaran, dengan mengangkatnya dalam sebuah judul “*Analisis Perilaku Produsen Konveksi Busana Muslim Di Tulungagung*”

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : bagaimana cara produsen menerapkan faktor-faktor produksi secara islam yang meliputi tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui cara produsen menerapkan faktor-faktor produksi secara islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis lebih khususnya lagi

⁸ Siti Aisyah, Interview, Selasa, 17 Januari 2017, Jam 10.00

pada meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perilaku produsen dalam suatu bisnis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung untuk menambah literatur di bidang ekonomi dan bisnis terutama yang bersangkutan dengan perilaku produsen.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi tempat konveksi di Tulungagung dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan dan juga mengembangkan produk dan juga kualitas produknya agar masyarakat lebih percaya menggunakan produknya tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat agar dapat mendapatkan hasil produksi yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan agar peneliti lain bisa mengkaji lebih dalam ataupun membuat studi perbandingan mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perilaku produsen.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Ilmu Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa).⁹

Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari al-quran dan al-hadis dan juga ilmu rasional dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah.¹⁰

Perilaku Produsen adalah semua upaya yang dilakukan oleh produsen dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan efisien serta dapat diterima dengan baik dipasaran dan mampu menghasilkan laba yang besar.¹¹

Produksi adalah proses peningkatan kapasitas barang-barang untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan manusia atau proses pembentukan jasa-jasa yang mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhan manusia.¹²

Konveksi adalah tempat proses produksi, yang hasilnya nanti bisa dimanfaatkan oleh manusia.

⁹ Elsi Kartika, Advendi Simanunsong, Hukum Dalam Ekonomi, Edisi Kedua, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008. Hal 4.

¹⁰ Ikit, Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah, Edisi Pertama, Yogyakarta : Deepublish, 2015. Hal 5

¹¹ www.Pengertianmenurutparaahli.Net/Pengertian-Perilaku-Konsumen-Dan-Produsen/

¹² Hra Rivai Wirasasmita, Dkk., Kamus Lengkap Ekonomi, Bandung : Pionir Jaya, 2002. Hal 394

Kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan kebutuhan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.¹³

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dsb) yang dipakai untuk menghasilkan hasil produksi tersebut.

Distribusi adalah proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen sampai ketangan masyarakat konsumen.¹⁴

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

a. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

b. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB 1 Pendahuluan

¹³ Philip Katler, Manajemen Pemasaran Jilid 1, Jakarta : Prenhalindo, 1997. Hal 49

¹⁴ Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, Bandung : Alfabeta, 2013. Hal 176

Berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca/penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang produksi, faktor-faktor produksi, konsep produksi dalam islam, dan dampak produksi bagi seorang muslim.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Deskripsi populasi dan sampel perusahaan, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.